

## Greendale Secondary School : Bentuk Nyata Keberpihakan Pada Murid

Oleh

**Irwan Uspia,S.PdI**

Kepala SMPN 2 IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat



Kegiatan *school leadership workshop 2.0* tahun 2024 telah membawa saya ke salah satu sekolah di Singapura yang patut kita jadikan percontohan. Greendale secondary school. Itulah nama sekolahnya. Greendale Secondary School adalah sebuah sekolah menengah yang terletak di Punggol, Singapura. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 dan memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

Sekolah ini memiliki visi : *Every greendale student a lifelong learner, critical thinker and servant leader* (Setiap siswa Greendale adalah seorang pembelajar seumur hidup, pemikir kritis dan pemimpin yang melayani). Adapun misi sekolah ini adalah *Growing Hearts, Growing Minds* (hati yang tumbuh, pikiran yang berkembang. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah ini adalah *R3ISE (Respect, Responsibility, Resilience, Integrity, Self-discipline, Empathy* (menghormati ,tanggung jawab, ketangguhan, integritas, disiplin diri, empati). Hadir di sekolah ini sepertinya bentuk nyata dari paparan materi yang disampaikan oleh Mr. Jimmy Tan terkait *The big picture : the School Strategic Plan* .Mr Jimmy Tan *mengatakan vision it is a clear, inspirational and forward looking statement that outlines what the school aspires to achieve in the future* (Visi adalah pernyataan yang jelas, inspiratif dan berwawasan ke depan yang menguraikan apa yang ingin dilakukan sekolah di masa depan). Dari kunjungan yang saya lakukan, saya melihat ada beberapa keistimewaan Greendale Secondary School yaitu: Pertama, Greendale fokus pada pengembangan menyeluruh: Sekolah ini tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan fisik siswa. Kedua, Greendale memiliki program

yang beragam. Greendale memiliki berbagai program ekstrakurikuler menarik yang menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa, seperti klub olahraga, seni, musik dan lainnya. Ketiga, Greendale sudah memiliki Teknologi yang mendukung pembelajaran: Sekolah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang modern untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan yang keempat greendale memiliki Komunitas yang suportif. Greendale memiliki komunitas sekolah yang sangat suportif, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. pembagian peran dan tanggung jawab berjalan maksimal sehingga program sekolah bisa berjalan lancar. Kurikulum di Greendale Secondary School mengikuti kurikulum nasional Singapura. Selain itu, Greendale memiliki beberapa program khusus diantara program bahasa dan program STEM. Program bahasa memberi kesempatan Siswa belajar bahasa asing seperti Mandarin, dan lainnya. Program STEM, sekolah memfasilitasi pembelajaran di bidang Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika melalui berbagai proyek dan eksperimen. Suasana di greendale secondary school sangat menggambarkan keberpihakan kepada murid.

Di Indonesia, sebenarnya keberpihakan kepada murid juga sudah ada. ketika kita berbicara terkait dengan keberpihakan kepada murid, maka kita akan kembali mengingat Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Beliau memiliki pandangan yang sangat kuat mengenai pentingnya keberpihakan kepada murid dalam proses pendidikan. Beliau melihat murid sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya objek yang pasif menerima informasi. Dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara keberpihakan kepada murid dapat diwujudkan dalam beberapa prinsip utama yaitu: Pertama, mengikuti kodrat alam dan zaman. Kedua, menjadikan murid sebagai pusat pendidikan. Ketiga, menciptakan suasana belajar yang kondusif: Keempat, memberikan kebebasan kepada murid. Kelima, menghormati individualitas murid karena setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan hari ini, prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara ini dapat diimplementasi dalam berbagai cara seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berdiferensiasi, penilaian autentik, pemberian tanggung jawab dan pengembangan karakter. Akhirnya penulis sampaikan, jadikanlah ruang-ruang kelas sebagai laboratorium kehidupan bagi murid kita.